

ANALISIS KELENGKAPAN PENGISIAN DOKUMEN REKAM MEDIS PASIEN**Ahmad Fauzan¹, Arie Wahyudi², Chairil Zaman³**Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang^{1,2,3}Email: *ahmadfauzan.af19@gmail.com*¹*ariew@binahusada.ac.id*²*chairilzaman@gmail.com*³**ABSTRAK**

Latar Belakang: Rekam medis adalah dokumen yang berisi data tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis mencakup rekam medis elektronik yang harus dilengkapi secara terpadu oleh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. **Tujuan:** Mengetahui gambaran kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif metode *survey analitik*. Lokasi penelitian di Rumah Sakit Palembang BARI. Penelitian dilakukan bulan Mei-Juni 2024. Populasi penelitian dokumen rekam medis dan perawat yang bekerja di pelayanan rawat inap RSUD Palembang BARI tahun 2024. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* sebanyak 118 orang. Pengolahan data menggunakan aplikasi Software IBM SPSS Statistics 26. **Hasil:** Ada hubungan antara variabel pengetahuan, kedisiplinan, motivasi, beban kerja, komunikasi dengan nilai *p Value* <0.05. **Saran:** Diharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di instalasi rawat inap dengan mengikutkan petugas dalam pelatihan komunikasi efektif terhadap komunikasi petugas yang tidak baik, melakukan perhitungan kebutuhan SDM terhadap jumlah beban kerja petugas tinggi, memberikan penghargaan dalam pengisian rekam medis, memberikan sanksi atau teguran berupa pemotongan jasa pelayanan kepada petugas yang tidak disiplin, sosialisasi SPO dan panduan kerja terhadap petugas.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Kedisiplinan, Motivasi, Beban Kerja, Kelengkapan Dokumen.*

ABSTRACT

Background: A medical record is a document that contains data about a patient's identity, examination, treatment, procedures, and other services provided to the patient. Medical records also include electronic medical records that must be completed in an integrated manner by health workers who provide health services at a health care facility. (PMK No 24 Year 2022). **Objective:** Get an overview of completeness of filling out medical record document at the inpatient installation of Palembang Bari Regional Hospital, Palembang City in 2024. **Methods:** The type of research used is quantitative research with analytic survey method. The number of samples in this study amounted to 118 respondents, the research was conducted in May-June 2024. **Results:** There is a relationship between the variables of knowledge, discipline, motivation, workload, communication with a *p value* <0.05. **Suggestion:** To increase the completeness of filling out medical record documents in inpatient installations, officers are included in effective communication training on poor officer communication., calculating HR needs for the number of high officer workloads, giving awards to officers in filling out medical records so that those who have not been motivated are not good, giving sanctions or reprimands in the form of cutting services to officers who are not well disciplined, socializing SPO and work guidelines for officers who have poor knowledge.

Keywords: *Knowledge, Discipline, Motivation, Workload, Document Completeness*

PENDAHULUAN

Rekam medis adalah dokumen yang berisi data tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Rekam medis juga mencakup rekam medis elektronik yang harus dilengkapi secara terpadu oleh tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. (PMK No 24 Tahun 2022). Rekam medis yang lengkap memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai informasi kronologis perjalanan penyakit, pelayanan medis, pengobatan dan praktiknya, serta sebagai sumber informasi bagi pengembangan pendidikan dan penelitian. Rekam medis yang tidak lengkap dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan.

Menurut Direktorat Jendral Pelayanan Medik (2005) indikator kinerja rumah sakit yang telah disepakati salah satunya yaitu kelengkapan rekam medis. Dengan tujuan terlengkapinya pengisian rekam medis di rumah sakit yang akan meningkatkan mutu pelayanan, pendidikan, penelitian dan perlindungan hukum. Rekam medis dikatakan lengkap apabila rekam medis tersebut telah berisi seluruh informasi tentang pasien termasuk resume medis, keperawatan dan seluruh hasil pemeriksaan penunjang serta telah diparaf oleh dokter yang bertanggung jawab. Waktu maksimal

masuk ke bagian rekam medis adalah 1 x 24 jam untuk rawat inap dan untuk rawat jalan dan rawat darurat 1x24 jam. Frekuensi pembaharuan data dan periode dilakukannya analisis setiap tiga bulan. Sebagai informasi yang berguna bagi manajemen rumah sakit dalam menentukan evaluasi dan pengembangan pelayanan medis. (Gumilar & Herfiyanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Agusti Deky Mahendra Putra, dkk tentang Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit dr Oen Solo Baru Tahun 2021 menunjukkan hasil Identifikasi memiliki tingkat kelengkapan yang tinggi dengan persentase 100% pada semua formulir. Penelitian yang dilakukan oleh Selvia Juwita Swari, Dkk tentang Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang (2019) menunjukkan hasil unsur manusia, dokter tidak segera menandatangani berkas rekam medis rawat inap disebabkan kurangnya tingkat kedisiplinan dan kesadaran dokter untuk mengisi berkas rekam medis.

Di RSUD Palembang BARI Peningkatan pelayanan kesehatan di RSUD Palembang BARI untuk menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat terus diupayakan sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang optimal, bermutu, dan profesional. Berdasarkan

hasil survey awal di lapangan penulis melihat bahwa banyak di temukan dokumen rekam medis yang belum terisi lengkap oleh tenaga kesehatan baik PPA maupun Dokter DPJP. Berdasarkan angka kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan di lihat pada laporan Tahun 2023 dari total 8796 dokumen rekam medis, yang terisi lengkap 6212 dengan persentase lengkap 71 %, dan tidak lengkap 2584 dengan persentase ketidak lengkapan 29 %. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis yang kurang dan tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit menunjukkan pelaksanaan kelengkapan pengisian berkas rekam medis yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat menghambat institusi pelayanan kesehatan dalam menjalankan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara baik dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode *survey analitik* dengan Menganalisis Kelengkapan

Pengisian Dokumen Rekam Medis Pasien di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang Bari Kota Palembang Tahun 2024. Serta dengan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi penelitian Rumah Sakit Palembang BARI. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni dari bulan Mei sampai Juni 2024. Populasi target penelitian ini adalah dokumen rekam medis dan perawat yang bekerja di pelayanan rawat inap RSUD Palembang BARI pada tahun 2024 yakni 167 orang. Untuk pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 118 orang. Pengolahan data menggunakan aplikasi Software IBM SPSS Statistics 26.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, untuk mencari nilai *p Value* dan *odd ratio*, dan analisis multivariat untuk mengetahui variabel yang mana yang lebih erat hubungannya dengan variabel independen.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Demografik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Tidak baik	56	47,5

	Baik	62	52,5
2	Kedisiplinan		
	Tidak disiplin	50	42,4
	Disiplin	68	57,6
3	Motivasi		
	Tidak baik	52	44,1
	Baik	66	55,9
4	Beban kerja		
	Tinggi	35	29,7
	Rendah	83	70,3
5	Komunikasi		
	Tidak baik	50	42,4
	Baik	68	57,6
6	Kelengkapan dokumen		
	Tidak lengkap	53	44,9
	Lengkap	65	55,1
	Total	118	100

Dari tabel 1 dapat dilihat dari 118 responden sebanyak 56 responden (47%) berpengetahuan tidak baik sedangkan yang berpengetahuan baik 62 responden (52,5%). Kedisiplinan yang tidak disiplin sebanyak 50 responden (42,4%) sedangkan yang disiplin sebanyak 68 responden (57,6%). Motivasi yang tidak baik sebanyak 52 responden (44,1%) sedangkan yang bermotivasi baik sebanyak 66 responden

(55,9%). Beban kerja yang rendah sebanyak 83 responden (70,3%) sedangkan yang beban kerja tinggi 35 responden (29,75). Komunikasi yang tidak baik sebanyak 50 responden (42,4%) sedangkan yang berkomunikasi baik sebanyak 68 responden (57,65). Kelengkapan dokumen yang tidak lengkap sebanyak 53 dokumen (44,9%) sedangkan dokumen yang lengkap sebanyak 65 dokumen (55,1%)

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen

Kelengkapan Dokumen	Pengetahuan				Total N	%	p Value	Nilai OR
	Tidak Baik		Baik					
	n	%	n	%				
Tidak lengkap	41	35	12	10	53	45		
Lengkap	15	13	50	42	65	55	0,000	11,39
Total	56	47	62	53	118	100		

Dari tabel 2, didapatkan hasil uji statistik nilai *p Value* 0.00 maka dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang BARI Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 11,39 artinya responden

yang memiliki pengetahuan tidak baik berisiko 11,39 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Tabel 3.
Hubungan Kedisiplinan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen

Kelengkapan Dokumen	Kedisiplinan				Total N	<i>p Value</i>	Nilai <i>OR</i>
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak lengkap	43	36	10	8	53	45	
Lengkap	7	6	58	49	65	55	0,000
Total	50	42	68	58	118	100	

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil uji statistik nilai *p Value* 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang

BARI Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 35,63 artinya responden yang tidak disiplin berisiko 35,63 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang disiplin.

Tabel 4.
Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen

Kelengkapan Dokumen	Motivasi				Total N	<i>p Value</i>	Nilai <i>OR</i>
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	n	%			
Tidak lengkap	35	30	18	15	53	45	
Lengkap	17	14	48	41	65	55	0,000
Total	52	44	66	56	118	100	

Dari Tabel 4, variabel motivasi hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang BARI Tahun 2024. Dari hasil

analisis diperoleh nilai *OR* 5,49 artinya responden yang memiliki motivasi tidak baik berisiko 5,49 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang bermotivasi baik.

Tabel 5.
Hubungan Beban Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen

Kelengkapan Dokumen	Beban Kerja						<i>p Value</i>	Nilai <i>OR</i>
	Tidak Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak lengkap	21	18	32	27	53	45	0,000	2,39
Lengkap	14	12	51	43	65	55		
Total	35	30	83	70	118	100		

Berdasarkan Tabel 5 variabel beban kerja hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* 0.03 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang BARI Tahun 2024. Dari hasil

analisis diperoleh nilai *OR* 2,39 artinya responden yang memiliki beban kerja tinggi berisiko 2,39 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang beban kerja rendah.

Tabel 6.
Hubungan Komunikasi Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen

Kelengkapan Dokumen	Komunikasi						<i>p Value</i>	Nilai <i>OR</i>
	Tidak Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Tidak lengkap	44	37	9	8	53	45	0,000	48,07
Lengkap	6	5	59	50	65	55		
Total	50	42	68	58	118	100		

Berdasarkan Tabel 6, Variabel komunikasi hasil uji statistik didapatkan nilai *p Value* 0.00 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara komunikasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis di Instalasi Rawat Inap RSUD Palembang BARI Tahun 2024. Dari hasil

analisis diperoleh nilai *OR* 48,07 artinya responden yang memiliki komunikasi tidak baik berisiko 48,07 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang komunikasi baik.

Tabel 7.
Analisa Multivariat

No.	Variabel	<i>P Value</i>	<i>OR</i>
1.	Pengetahuan	0.989	1.011
2.	Kedisiplinan	0.000	139.972
3.	Motivasi	0.256	0.388

4.	Beban kerja	0.005	35.509
5.	Komunikasi	0.000	130.512

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa p Value $< 0,25$ ada 4 variabel yaitu kedisiplinan, motivasi, beban kerja, komunikasi. Sehingga dapat dimasukkan dalam analisis multivariat. Sedangkan variabel Pengetahuan, dikeluarkan dari analisis multivariat karena $> 0,25$.

Variabel motivasi di eliminasi dari model tahap pertama karena tidak menunjukkan signifikansi statistik dengan nilai p Value = $0.286 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel motivasi pertama-tama dikeluarkan.

Pada analisis model kedua diketahui bahwa dari ke tiga variabel menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel komunikasi sebesar 116,697 dengan signifikan $0,000 < 0,05$.

Kesimpulannya adalah bila variabel independen diuji secara Bersama-sama, maka variabel Komunikasi adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan dokumen rekam medis pada pelayanan di rekam medis RSUD Palembang BARI Tahun 2024 .

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil uji statistik

didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 11,39$ artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik berisiko 11,39 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2018), yang berjudul hubungan pengetahuan, sikap dan usia dokter terhadap kelengkapan pengisian berkas rekam medis pada pasien BPJS di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Menurut (Notoatmodjo, 2018) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Faktor internal meliputi: Pendidikan, merupakan proses mengarahkan individu terhadap perkembangan individu lain untuk keinginan tertentu. Pekerjaan, adalah zona dimana individu memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Umur, merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu dalam berpikir dan bekerja, dan Faktor eksternal meliputi : Lingkungan, merupakan keadaan di sekitar individu dan berdampak pada pertumbuhan

dan perilaku individu; Sosial budaya, merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

Hubungan Kedisiplinan Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara kedisiplinan dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 35,63 artinya responden yang tidak disiplin berisiko 35,63 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang disiplin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2018), dengan judul analisis tingkat kedisiplinan dan reward dalam pengisian rekam medis, didapatkan hasil bahwa ada hubungan tingkat kedisiplinan dalam pemenuhan kelengkapan dokumen rekam medis.

Disiplin kerja merupakan suatu kewajiban kantor atau instansi tempat bekerja wajib untuk memperhatikan kedisiplinan kerja pegawai agar kerja pegawai lebih meningkat dari sebelumnya dan pegawai tidak sesuka hati melakukan kegiatan yang tidak penting pada saat jam kerja. Disiplin merupakan keadaan yang menyebabkan atau memberi dorongan kepada pegawai untuk berbuat dan

melakukan segala kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. (Putri & Syarif, 2024).

Hubungan Motivasi Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara motivasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 5,49 artinya responden yang memiliki motivasi tidak baik berisiko 5,49 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang bermotivasi baik.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anthonyus (2020) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Kerja Dokter Spesialis Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengetahuan dokter spesialis berpengaruh terhadap pengisian rekam medis rawat inap di RS Santa Elisabeth Medan. Motivasi kerja dokter spesialis berpengaruh terhadap pengisian rekam medis rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Secara teori menurut Hasibuan (dalam Febrianti, N.R 2020) motivasi kerja adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja

efektif dan terintegrasi dengan segala daya upaya untuk mencapai kepuasan. Menurut Andika (2019) Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.

Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 2,39 artinya responden yang memiliki beban kerja tinggi berisiko 2,39 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang beban kerja rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astryana (2022) yang berjudul hubungan beban kerja perawat dengan kelengkapan rekam medis rawat inap di ruang rawat inap (Kenanga, Mawar, Melati dan Isolasi) Rumah Sakit Paru Manguharjo Kota Madiun.. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kelengkapan rekam medis rawat inap.

Menurut Hart dan Staveland (dalam Tarwaka, 2015), bahwa beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, ketrampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.

Hubungan Komunikasi Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan adanya hubungan antara komunikasi dengan kelengkapan pengisian dokumen rekam medis. Dari hasil analisis diperoleh nilai *OR* 48,07 artinya responden yang memiliki komunikasi tidak baik berisiko 48,07 kali untuk terjadinya pengisian dokumen rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang komunikasi baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Winastuti (2018) dengan judul faktor – faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pengisian dokumen rawat inap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sistem informasi dengan penulisan diagnosis di lembar resume medis rawat inap rumah sakit. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Hariyanti, menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja perawat.

Adapun asumsi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjalin sudah baik, namun perlu adanya hubungan antara pimpinan dengan bawahan dan bawahan dengan bawahan secara terus menerus sehingga dalam pelaksanaan tugas para pegawai dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Ada hubungan kelengkapan dokumen dengan pengetahuan, kedisiplinan motivasi, beban kerja dan komunikasi. Variabel yang paling dominan atau yang paling besar hubungannya dengan kelengkapan dokumen rekam medis pada instalasi rawat inap di RSUD Palembang BARI

Tahun 2024 adalah komunikasi dengan $OR = 116.697$, artinya variabel komunikasi mempunyai 116.697 kali lebih hubungan positif dengan kelengkapan dokumen.

SARAN

Mengikutkan petugas dalam pelatihan komunikasi efektif, melakukan perhitungan kebutuhan SDM terhadap jumlah beban kerja petugas tinggi, memberikan penghargaan terhadap petugas pemberi asuhan dalam pengisian rekam medis, memberikan sanksi atau teguran berupa pemotongan jasa pelayanan kepada petugas yang berkecenderungan tidak baik, melakukan sosialisasi SPO dan panduan kerja terhadap petugas yang memiliki pengetahuan tidak baik dalam pengisian rekam medis.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan

Gumilar, R. A., & Herfiyanti, L. (2021). Analisis Kelengkapan Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Bina Sehat Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1192–1199. <https://doi.org/10.36418/Cerdika.V1i9.163>

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun (2022) Tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2008) Nomor 269/MENKES/PER/II/2008, Tentang Rekam Medis.

Deky Mahendra Putra, A., Pradiska Budi, A., Ratri Sukmaningsih, W., Indonusa Surakarta, P., Palem No, J., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2022). Analisis Kelengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit dr Oen Solo Baru Tahun 2021.

- Journal Health Information Management Indonesian (JHIMI) Jurnal JHIMI, 03.*
- Juwita Swari, S., Alfiansyah, G., Adi Wijayanti, R., Dwi Kurniawati, R., Studi Rekam Medik, P., Kesehatan, J., & Negeri Jember, P. (2019). Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang. In *Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1).
- Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i2.225>
- Wirajaya, M. K., & Dewi, N. M. U. K. (2020). *Analisis Ketidaklengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Analysis of Incompleteness Inpatients Medical Records at Dharma Kerti Tabanan Hospital.*
- Silalahi, H. N. (2021). Analisis Kelengkapan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Ruang Fransiskus RS Santa Elisabeth Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Supriyanto, W. S. (2013). Analisis Kelengkapan Pengisian Dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap Rumah Sakit. In *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* (Vol. 1).
- Amanda Tizza (2018). Analisis hubungan tingkat pengetahuan, kedisiplinan, reward and punishment dokter spesialis terhadap ketidaklengkapan pengisian resume medis rawat inap di rumah sakit umum dharma yadnya Denpasar. undhirab, diakses pada link <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/1842>
- Anthonyus. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Kerja Dokter Spesialis Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 4(2), 71–79. <https://doi.org/10.52317/ehj.v4i2.269>
- Chastuti, F. Z., Widjaya, L., & Anggraini, M. (2014). Analisa Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Inohim*, 2.